

## ALAMAT

Gedung ANTAM  
Tower B, MZ floor, Jl.  
TB Simatupang  
No.1 South Jakarta  
Indonesia

## TELEPON

(+62) 2131151848

## WEBSITE

corsec@emasantam.id

## INSTAGRAM

@emasantamindonesia

## TWITTER

@EmasAntam\_ID

## FACEBOOK

@emasantamindonesia



## Ketidakpastian Geopolitik Masih Mendominasi, Akankah Emas Menembus US\$2.000/oz?

*Resume perkembangan minggu lalu:*

- *Analisis komoditas mengatakan bahwa harga emas terus didorong oleh faktor geopolitik global. Dan ketika ketegangan mereda, kebutuhan safe-haven mulai berkurang;*
- *Namun analisis tidak menyarankan untuk menjual emas karena latar belakang fundamental dari melemahnya dolar dan imbal hasil obligasi yang lebih rendah adalah hal positif bagi emas;*
- *Amerika diperkirakan akan mengalami resesi di awal tahun depan, dimana tanda-tanda perlambatan ekonomi mulai terlihat dari melemahnya pasar tenaga kerja AS. Saat itu harga emas diprediksi akan mengalami kenaikan yang signifikan.*

Ketidakmampuan emas menembus di atas \$2.000 per ounce menciptakan sentimen hati-hati di pasar. Beberapa analis berpendapat bahwa harga emas perlu konsolidasi dalam waktu dekat sebelum mencapai titik tertinggi sepanjang masa.

Para analis juga mencermati kinerja emas yang “mengecewakan” karena emas tidak mampu mengoptimalkan keuntungan dari penurunan tajam imbal hasil dan pelemahan dolar AS.

Dollar AS jatuh ke level terendah selama 6 minggu terakhir pada Jumat lalu, dipengaruhi oleh data lapangan pekerjaan yang lebih rendah dari perkiraan bulan lalu. Data tersebut memperkuat ekspektasi bahwa The Fed akan tetap mempertahankan tingkat suku bunga pada FOMC Desember mendatang.

Data lainnya yang dirilis Jumat lalu juga menggambarkan perlambatan ekonomi AS. Sektor jasa AS melambat selama dua bulan berturut-turut sedangkan PMI non-manufaktur turun ke level terendah lima

## ALAMAT

Gedung ANTAM  
Tower B, MZ floor, Jl.  
TB Simatupang  
No.1 South Jakarta  
Indonesia

## TELEPON

(+62) 2131151848

## WEBSITE

corsec@emasantam.id

## INSTAGRAM

@emasantamindonesia

## TWITTER

@EmasAntam\_ID

## FACEBOOK

@emasantamindonesia

bulan. Penurunan dolar mencerminkan penurunan imbal hasil obligasi AS. Imbal hasil acuan AS bertenor 10 tahun turun ke level terendah lima minggu.

Menurut FedWatch CME, setelah rilisnya data sektor pekerjaan dan jasa, saat ini pasar memperkirakan peluang kenaikan suku bunga kurang dari 5%.

Emas telah mengakhiri kenaikan tiga minggu berturut-turutnya dengan sedikit perubahan dari pekan sebelumnya. Sebaliknya harga turun hampir 1% dari pembukaan di awal minggu.

“Krisis geopolitik yang memicu reli emas sudah mulai habis,” menurut analis komoditas Christopher Vecchio. Vecchio mengatakan bahwa meskipun peristiwa geopolitik dapat memberikan momentum perdagangan pada pasar emas, namun hal tersebut tidak menarik investor jangka panjang. Pada akhirnya perubahan kebijakan moneter bank sentral AS adalah salah satu faktor utama yang mampu menggerakkan harga emas secara berkelanjutan. \$2.000 mewakili titik resistensi utama untuk emas setelah aksi ambil untung.

Sedangkan menurut David Morrison, analis pasar senior di Trade Nation, emas saat ini sedang mencari katalis baru.

Ole Hansen, kepala strategi komoditas di Saxo Bank, mengatakan bahwa dia netral terhadap emas; dia juga mencatat bahwa konsolidasi di sekitar level saat ini akan menjadi hal yang sehat. Prospek netral muncul setelah emas mengalami reli hampir 7% di bulan Oktober, yang merupakan kinerja bulanan terbaiknya sejak bulan Maret.

Dengan sedikitnya data ekonomi yang dirilis minggu ini, para analis mempunyai waktu untuk mencerna keputusan kebijakan moneter Federal Reserve. Meskipun bank sentral AS mempertahankan suku bunga tidak berubah untuk kedua kalinya, namun Ketua Federal Reserve Jerome Powell tetap mempertahankan bias pengetatannya.

“Apakah kebijakan moneter cukup ketat untuk menurunkan inflasi hingga 2%? Itu yang kita tanyakan pada diri kita sendiri,” kata Powell dalam konferensi persnya pasca keputusan kebijakan moneter.

Satu-satunya laporan ekonomi utama yang akan dirilis minggu ini adalah survei sentimen konsumen awal dari Universitas Michigan.

Sedangkan dari dalam negeri, dilaporkan bahwa dalam sepekan Rupiah menguat 1,33% ke level 15.727 per dollar AS dibandingkan posisi pekan lalu didorong putusan bank sentral AS untuk mempertahankan suku bunga acuannya di 5,25 – 5,75% pada Kamis lalu. Menurut beberapa pengamat, Rupiah diperkirakan meneruskan trend penguatan seiring dengan melemahnya dollar.

## Data minggu ini:

Senin: Keputusan kebijakan moneter Reserve Bank of Australia

Kamis: Klaim pengangguran mingguan AS; Powell berpartisipasi dalam diskusi panel

Jumat: Sentimen konsumen awal Universitas Michigan